

## ***Adaptive Strategies of Madrasah in Implementing The National Curriculum and Madrasah Operational Curriculum***

### **Strategi Adaptif Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Operasional Madrasah**

**Ilham Rahman Hakim<sup>1</sup>, Luthfiah Shifa Unnajjah<sup>2\*</sup>, Ahmad Syaeful Rahman<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: [ilhamrahmanhakim256@gmail.com](mailto:ilhamrahmanhakim256@gmail.com)

<sup>2</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: [fiyahshifa.04@gmail.com](mailto:fiyahshifa.04@gmail.com)

<sup>3</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: [ahmadsr@uinsgd.ac.id](mailto:ahmadsr@uinsgd.ac.id)

\*Correspondence

Received: 02-10-2024; Accepted: 04-11-2024; Published: 10-12-2024

**Abstract:** This study aims to examine the implementation of the national curriculum and Madrasah Operational Curriculum (KOM) in an integrated manner at Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Manbaul Huda, Bandung. This research is important to fill the void of studies on the integration strategy of general and religious curriculum in the context of madrasah, which is still limited. The method used is a qualitative approach with data collection techniques through participatory observation and curriculum documentation. Data were analysed thematically to identify implementation patterns and curriculum adaptation strategies. The main findings show that this madrasah integrates the National Curriculum, the Ministry of Religious Affairs Curriculum, and the Islamic Association (Persis) Curriculum to create a balance between academic achievement and religious character building. The Madrasah Operational Curriculum (KOM) is developed in a participatory and contextualised manner as an adaptive instrument to translate national policies into local practices. The implication of this research shows that the strategy of integration and flexibility in the preparation of KOM can be an innovative model for religious education institutions in facing the challenges of 21st century education. The originality of this research lies in the combination of three curricula that are rarely studied simultaneously as well as the emphasis on the participatory approach in the preparation of KOM, which makes a conceptual and practical contribution to the development of a value and competency-based madrasah curriculum.

**Keywords:** Integrated Curriculum, Madrasah Operational Curriculum, Madrasah Education.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kurikulum nasional dan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) secara terintegrasi di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Manbaul Huda, Bandung. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian mengenai strategi integrasi kurikulum umum dan keagamaan dalam konteks madrasah, yang hingga kini masih terbatas. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan dokumentasi kurikulum. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola implementasi dan strategi adaptasi kurikulum. Temuan utama menunjukkan bahwa madrasah ini mengintegrasikan Kurikulum Nasional, Kurikulum Kementerian Agama, dan Kurikulum Persatuan Islam (Persis) guna menciptakan keseimbangan antara capaian akademik dan pembentukan karakter religius. Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) disusun secara partisipatif dan kontekstual sebagai instrumen adaptif untuk menerjemahkan kebijakan nasional ke dalam praktik lokal. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi integrasi dan fleksibilitas dalam penyusunan KOM dapat menjadi model inovatif bagi lembaga pendidikan keagamaan dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Keaslian penelitian ini terletak pada penggabungan tiga kurikulum yang jarang dikaji secara simultan serta penekanan pada pendekatan partisipatif dalam penyusunan KOM, yang memberikan kontribusi konseptual dan praktis terhadap pengembangan kurikulum madrasah berbasis nilai dan kompetensi.

**Keywords:** Kurikulum Terintegrasi, Kurikulum Operasional Madrasah, Pendidikan Madrasah.

## A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan strategis dalam membentuk dan memajukan kualitas suatu bangsa.<sup>1</sup> Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi, tantangan dunia pendidikan semakin kompleks, sehingga diperlukan sistem yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Salah satu isu penting dalam konteks ini adalah bagaimana kurikulum sebagai kerangka dasar pendidikan mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern.<sup>2</sup> Pendidikan tidak lagi semata-mata soal memperbanyak pengetahuan, melainkan proses menghubungkan apa yang telah diketahui dengan realitas yang terus berkembang. Pandangan Anatole France sebagai pemenang Nobel Sastra yang menekankan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memahami misteri kehidupan melalui pengetahuan yang telah ada.<sup>3</sup> Fenomena ini menjadi penting dikaji karena pendidikan, melalui kurikulum, tidak hanya berfungsi sebagai alat pengajaran, melainkan juga sebagai sarana pembentukan karakter dan arah peradaban.

Di Indonesia, perubahan kurikulum merupakan dinamika yang terus terjadi sebagai respons terhadap evaluasi sistem pendidikan nasional.<sup>4</sup> Kurikulum Merdeka, misalnya, lahir dari evaluasi atas Kurikulum 2013 yang dinilai belum sepenuhnya menjawab kebutuhan peserta didik dalam menghadapi dunia yang terus berubah.<sup>5</sup> Perubahan ini mencerminkan adanya upaya sistematis negara untuk menciptakan sistem pendidikan yang adil, berkualitas, dan relevan dengan perkembangan zaman. Fenomena perubahan kurikulum ini tidak hanya mempengaruhi aspek teknis pembelajaran, tetapi juga berdampak pada arah pendidikan karakter, pemenuhan standar kompetensi,<sup>6</sup> serta penyelarasan antara pendidikan umum dan keagamaan, khususnya di madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Dalam konteks madrasah, kurikulum tidak hanya berorientasi pada capaian akademik semata, namun juga diarahkan pada pembentukan kepribadian Islami, keimanan, dan ketakwaan.<sup>7</sup> Oleh karena itu, Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) menjadi bagian integral yang tidak dapat diabaikan. KOM dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan

<sup>1</sup> Taufiqurokhman Taufiqurokhman et al., “Kebijakan Pemerintah Memajukan Kualitas Sumber Daya Manusia Unggul,” *Swatantra* 21, no. 2 (September 5, 2023): 189–206, <https://doi.org/10.24853/swatantra.21.2.189-205>; Jeane Mantiri, “Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di Provinsi Sulawesi Utara,” *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2019): 20–26.

<sup>2</sup> Siti Julaeha, “Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (November 3, 2019): 157–82, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>; Muhammad Asri, “Dinamika Kurikulum Di Indonesia,” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 4, no. 2 (2017): 192–202.

<sup>3</sup> Novia Winda, “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi,” *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2016): 87–94.

<sup>4</sup> Nuraini Soleman, “Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia,” *Foramadiah: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 12, no. 1 (2020): 1–14; Adiyana Adam and Wahdiah Wahdiah, “Analisis Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 6 (2023): 723–35.

<sup>5</sup> Resmiyati Resmiyati et al., “Manajemen Transisi Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Pandeyan Yogyakarta,” *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 2, no. 1 (March 14, 2024): 13–29, <https://doi.org/10.51214/ijemal.v2i1.770>.

<sup>6</sup> Ririn Agustina and Dea Mustika, “Persepsi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka,” *Aulad: Journal on Early Childhood* 6, no. 3 (October 19, 2023): 359–64, <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.540>; Klemens Mere, “Dampak Perubahan Kurikulum Yang Tak Menentu Terhadap Kinerja Guru Dan Kualitas Pembelajaran,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 4 (2024): 16439–44.

<sup>7</sup> M. Sayyidul Abrori, Khodijah Khodijah, and Dedi Setiawan, “Konsep Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi Perspektif Muhammin Di Perguruan Tinggi Agama Islam,” *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 1, no. 1 (January 18, 2023): 23–44, <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.463>.

penyesuaian dengan karakteristik peserta didik serta kondisi sosial-kultural lokal.<sup>8</sup> Madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan dituntut untuk mampu menjaga keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai moral-spiritual.<sup>9</sup> Fenomena ini penting dikaji karena banyak madrasah menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum nasional sambil tetap mempertahankan kekhasan keagamaannya.

Salah satu contoh nyata dari implementasi kebijakan ini dapat ditemukan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Manbaul Huda yang berlokasi di Kota Bandung. Sebagai lembaga pendidikan menengah yang berada di lingkungan pesantren, MAS Manbaul Huda berperan penting dalam mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya cakap dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia. Observasi terhadap penerapan kurikulum dan KOM di madrasah ini menjadi penting untuk memahami bagaimana kebijakan pendidikan nasional diterjemahkan ke dalam praktik di tingkat lembaga. Laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kurikulum yang kontekstual dan adaptif, serta menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan, peneliti, dan masyarakat yang peduli terhadap masa depan pendidikan keagamaan di Indonesia.

Penelitian tentang kurikulum telah dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama. Pertama, kajian konseptual yang membahas definisi dan fungsi kurikulum. Habeahan et.al, Nur dan Ariga memandang kurikulum sebagai program pendidikan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu,<sup>10</sup> sementara Supriyani et.al dan Syam menekankan pentingnya kurikulum sebagai rencana sistematis pembelajaran.<sup>11</sup> Namun, kajian ini belum banyak menyentuh penerapan kurikulum di madrasah yang memiliki kebutuhan dan nilai khas. Kedua, studi implementasi kurikulum nasional di madrasah, seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Penelitian Ningsi et.al, Sucipto et.al, Rumiati et.al dan Qomariyan et.al mengungkap tantangan seperti keterbatasan sarana dan kesiapan guru.<sup>12</sup>

<sup>8</sup> Khoirul Muthrofin and Fathurrahman Fathurrahman, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dan Madrasah,” *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (June 24, 2024): 107–22, <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1351>; Baitiyah Baitiyah, Anis Khofifatun Nafilah, and Mabnunah Mabnunah, “Strategi Pengembangan Pendidikan Madrasah Di Bangkalan (Sinergi Tradisi Dan Modernitas),” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, no. 1 (2024): 186–98.

<sup>9</sup> Mohammad Sofiyan Sahuri, “Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al Baitul Amien Jember,” *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching* 5, no. 2 (December 16, 2022): 205–18, <https://doi.org/10.35719/ijit.v5i2.1555>.

<sup>10</sup> Nursantalia Habeahan, Gres Novelita Pakpahan, and Damayanti Nababan, “Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Perencanaan Kurikulum,” *Jurnal Magistra* 2, no. 1 (December 20, 2023): 19–23, <https://doi.org/10.62200/magistra.v2i1.69>; M. Dapid Nur, “Analisis Kurikulum 2013,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 7, no. 02 (December 31, 2021): 484–93, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.239>; Selamat Ariga, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19,” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (August 12, 2023): 662–70, <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>.

<sup>11</sup> Supriyani Supriyani et.al., “Kurikulum Dan Perencanaan Pembelajaran,” *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* 1, no. 1 (2023): 19–33; Aldo Redho Syam, “Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan,” *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 7, no. 01 (2017): 33–46.

<sup>12</sup> Ayu Ningsi et.al., “Identifikasi Tantangan Dan Strategi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tingkat Sekolah Dasar,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (January 23, 2024): 678–82, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.877>; Sucipto Sucipto et.al., “Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review,” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 1 (March 11, 2024): 277–87, <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353>; Rumiati Rumiati et.al., “Hambatan Dan Tantangan Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di SDN 1 Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (January 8, 2024): 1–7, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.272>; Nurul Qomariyah and Muliatul Maghfiroh, “Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran Dan Tantangan Dalam Lembaga Pendidikan,” in *Gunung Djati Conference Series*, vol. 10 (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2022), 105–15.

Sayangnya, sebagian besar studi ini bersifat umum dan kurang menyoroti praktik pada tingkat satuan pendidikan tertentu. Kategori ketiga berfokus pada Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) sebagai bentuk adaptasi lokal terhadap kurikulum nasional. Wulandari et.al, Lisan & Kholis, serta Hatta menunjukkan bahwa KOM memungkinkan penguatan karakter religius dan integrasi nilai-nilai Islam dengan akademik.<sup>13</sup>

Setelah mengkaji berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar studi tentang kurikulum berfokus pada konsep dasar kurikulum, implementasi kurikulum nasional seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, serta tantangan penerapannya di institusi pendidikan umum. Namun, masih terdapat kekurangan dalam kajian yang secara spesifik menelaah penerapan kurikulum dan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) di lembaga pendidikan keagamaan seperti madrasah, terutama pada tingkat Madrasah Aliyah Swasta. Kajian-kajian sebelumnya belum banyak menggali bagaimana kurikulum nasional disesuaikan dengan kebutuhan khas madrasah yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter, keimanan, dan ketakwaan. Cela inilah yang ingin diisi oleh penelitian ini, dengan menelaah secara mendalam implementasi kurikulum dan KOM di Madrasah Aliyah Manbaul Huda Bandung. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana madrasah dapat menyeimbangkan antara standar nasional pendidikan dengan nilai-nilai spiritual Islam, serta memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan berbasis madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan dalam literatur yang masih minim membahas implementasi Kurikulum nasional dan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) secara mendalam di tingkat Madrasah Aliyah Swasta. Meskipun banyak penelitian membahas perubahan kebijakan kurikulum secara umum, masih jarang dijumpai kajian yang menguraikan secara spesifik bagaimana Kurikulum Nasional dan KOM diterapkan di madrasah serta sejauh mana kesesuaiannya dengan kebutuhan akademik dan penguatan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus akan membahas strategi penerapan Kurikulum Nasional dan KOM di MAS Manbaul Huda, termasuk peranannya dalam membentuk kompetensi dan karakter siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan kontribusi empiris dalam bentuk pemahaman kontekstual dan praktis mengenai pelaksanaan kurikulum di madrasah, yang dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum, peneliti pendidikan, dan praktisi madrasah dalam menyempurnakan pelaksanaan pendidikan berbasis nilai dan kompetensi.

Argumen dalam penelitian ini berangkat dari dugaan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) di Madrasah Aliyah Swasta Manbaul Huda Bandung sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam menyesuaikan kurikulum nasional dengan konteks lokal madrasah yang bercirikan keislaman. Dalam konteks ini, kurikulum tidak dapat diterapkan secara seragam, melainkan harus fleksibel dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik, nilai-nilai spiritual, serta budaya pesantren yang menjadi fondasi madrasah. Pandangan ini sejalan dengan teori *socio-cultural learning* dari Vygotsky yang menekankan bahwa proses belajar-mengajar akan lebih efektif jika

---

<sup>13</sup> Apriyanti Wulandari, Husen Hasan Basri, and Saimroh Saimroh, "Pengelolaan Kurikulum Operasional Madrasah Di MAN 1 Kota Bekasi," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21, no. 2 (August 30, 2023): 138–57, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i2.1427>; Khusnul Harsul Lisan and Adhan Kholis, "The Analysis of Kurikulum Operasional Madrasah as the Implementation of Merdeka Curriculum," *JALL (Journal of Applied Linguistics and Literacy)* 8, no. 1 (2024): 12–25; M Hatta, "Analisis Dan Implikasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Dalam Kerangka Kurikulum Operasional Madrasah," *Iqra': Jurnal Ilmiah Keislaman* 2, no. 01 (2023): 111–22.

pengetahuan dikaitkan dengan konteks sosial dan budaya peserta didik.<sup>14</sup> Selain itu, teori evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dari Stufflebeam juga menguatkan argumen ini dengan menekankan pentingnya pemahaman konteks dalam merancang dan mengevaluasi kebijakan pendidikan.<sup>15</sup> Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi kontekstualitas dan relevansi KOM dalam praktik pembelajaran, semakin besar pula kontribusinya dalam mencapai tujuan pendidikan madrasah yang meliputi kompetensi akademik dan pembentukan karakter Islami.

## B. Metodologi

Fokus utama penelitian ini adalah pada pelaksanaan kurikulum nasional dan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) dalam proses pembelajaran, serta bagaimana guru dan siswa berinteraksi dengan kurikulum tersebut. Penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum dan capaian pembelajaran yang dihasilkan dari proses tersebut. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif<sup>16</sup> dengan pendekatan observasi. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memperoleh pemahaman mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan observasi dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung proses implementasi kurikulum di lingkungan pendidikan, sehingga dapat menghasilkan data yang autentik dan sesuai dengan konteks di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari aktivitas pembelajaran di Madrasah Manbaul Huda. Data utama berasal dari pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, khususnya interaksi antara guru, siswa, dan kurikulum. Selain itu, peneliti juga mencatat data sekunder berupa dokumen kurikulum nasional yang digunakan serta dokumen Kurikulum Operasional Madrasah yang berlaku di madrasah tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif non-intervensi, di mana peneliti hadir secara langsung di kelas-kelas pembelajaran bahasa dan sastra tanpa mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang telah disusun sebelumnya untuk mencatat berbagai aspek penting, seperti strategi pengajaran, materi ajar, penggunaan perangkat kurikulum, serta hambatan yang dialami guru dan siswa dalam pelaksanaannya.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui pendekatan analisis tematik.<sup>17</sup> Data yang diperoleh dari observasi dicatat dan dikategorikan ke dalam tema-tema tertentu, seperti efektivitas penggunaan kurikulum, kendala dalam implementasi, dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Melalui proses ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola dan makna yang muncul dari data, yang kemudian digunakan untuk menyusun gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai implementasi kurikulum di Madrasah Manbaul Huda.

<sup>14</sup> Lev Semenovič Vygotskij and Vera John-Steiner, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 1979).

<sup>15</sup> Daniel L Stufflebeam, “The CIPP Model for Evaluation,” in *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation* (Dordrecht: Springer Netherlands, 2000), 279–317.

<sup>16</sup> Muhammad Irfan Syahroni, “Prosedur Penelitian Kuantitatif,” *EJurnal Al Musthafa* 2, no. 3 (2022): 43–56; Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018).

<sup>17</sup> Namirah Adelliani, Citra Afny Sucirahayu, and Azmiya Rahma Zanjabila, *Analisis Tematik Pada Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Salemba, 2023); Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Implementasi Kurikulum Terintegrasi di MAS Manbaul Huda

Implementasi kurikulum adalah proses yang mengarahkan aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara sistematis. Menurut Usman (2002), implementasi bukan hanya sebatas aktivitas, tetapi merupakan tindakan yang telah direncanakan berdasarkan norma dan bertujuan jelas.<sup>18</sup> Dalam konteks pendidikan, implementasi memerlukan objek, yaitu kurikulum, untuk menjadikannya bermakna dan terarah. Kurikulum sendiri merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.<sup>19</sup> Dengan demikian, implementasi kurikulum adalah kegiatan yang terstruktur dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

MAS Manbaul Huda menerapkan pendekatan pendidikan yang unik dan komprehensif dengan mengintegrasikan tiga kurikulum dalam sistem pendidikannya yaitu Kurikulum Nasional, Kurikulum Kementerian Agama (Kemenag), dan Kurikulum Persatuan Islam (PP Persis). Integrasi ini bertujuan menciptakan keseimbangan antara pendidikan umum dan keagamaan, serta membekali peserta didik dengan kompetensi akademik dan nilai-nilai religius yang kuat.

Kurikulum Nasional yang digunakan di madrasah ini mencakup Kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum Merdeka. Agus Rosihidin selaku Kepala Kurikulum MAS Manbaul Huda, menyebutkan bahwa K13 digunakan untuk kelas 11 dan 12, sementara Kurikulum Merdeka mulai diterapkan sejak tahun 2024 untuk kelas 10 (Agus Rosihidin, komunikasi pribadi, 30 Oktober 2024). K13 berfokus pada pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter, dengan pendekatan ilmiah yang mencakup proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Kurikulum ini mendorong peserta didik menjadi lebih kreatif dan produktif dengan berlandaskan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Sedangkan Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pengembangan kompetensi secara holistik, pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan literasi serta numerasi. Menurut Sudaryanto dkk, kurikulum ini mengedepankan kebebasan peserta didik dalam memilih materi pembelajaran sesuai minat dan bakat mereka untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa tekanan nilai akademik.<sup>20</sup>

Sebelum secara resmi menggunakan Kurikulum Merdeka, madrasah ini telah menerapkan prinsip-prinsip yang serupa melalui program PAKIS (Pendidikan Agama dan Keislaman). Program ini dilaksanakan dua kali dalam setahun dan menekankan pada pengintegrasian aspek teori dan praktik keagamaan. Dalam penilaianya, madrasah melibatkan pihak eksternal, termasuk Kemenag, sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas. Program ini sekaligus merupakan bentuk implementasi awal dari P5RA (Proyek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*).

Selain Kurikulum Nasional, MAS Manbaul Huda juga mengadopsi Kurikulum Kemenag yang dirancang untuk lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Kurikulum ini merujuk pada KMA (Keputusan Menteri Agama) dan masih

<sup>18</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).

<sup>19</sup> Amiruddin Amiruddin et al., "Perbandingan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 5487–92; Desi Pristiwanti, Bai Badariah, and Lukman Nulhakim, "Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Sd," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 10621–25; Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).

<sup>20</sup> Sudaryanto Sudaryanto, Wahyu Widayati, and Risza Amalia, "Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia," *Kode: Jurnal Bahasa* 9, no. 2 (2020): 78–93.

berpedoman pada struktur K13, namun dilengkapi dengan mata pelajaran khas keislaman seperti Al-Quran Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Tujuannya adalah memperkuat karakter peserta didik serta membentuk pemahaman keislaman yang komprehensif. Kemudian, Kurikulum PP Persis diterapkan sebagai upaya memperdalam pembelajaran agama secara rasional dan ilmiah. Kurikulum ini menekankan pentingnya pendidikan agama yang murni dan ketat serta berfokus pada pemahaman langsung terhadap ajaran Islam. Mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum ini antara lain Tauhid, Fikih, Tahfidz, Tarikh, Tafsir, Hadits, dan Ushul Fikih. Kurikulum ini bertujuan menghasilkan lulusan dengan pemahaman agama yang mendalam sekaligus mampu menguasai ilmu umum.

Integrasi ketiga kurikulum tersebut menghasilkan struktur pembelajaran yang kompleks di MAS Manbaul Huda. Peserta didik mempelajari hingga 31 mata pelajaran setiap minggu, mencakup bidang umum seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Fisika, dan Biologi, serta bidang agama seperti Ushul Fiqh, Tauhid, dan Tarikh. Kepadatan kurikulum ini berdampak pada terbatasnya waktu pengajaran untuk mata pelajaran tertentu. Menurut Agus, salah satu dampak dari kepadatan ini dirasakan saat Ujian Nasional, di mana sebagian peserta didik mengalami kesulitan karena kurangnya waktu belajar pada mata pelajaran umum seperti Matematika dan Fisika (Agus Rosihidin, komunikasi pribadi, 30 Oktober 2024).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Ine selaku staf kurikulum madrasah, menjelaskan bahwa madrasah menerapkan sistem rotasi mata pelajaran setiap semester. Misalnya, siswa kelas 10 pada semester satu mempelajari Biologi, dan di semester dua menggantinya dengan Fisika atau Kimia. Strategi ini membantu menyederhanakan beban pelajaran tanpa mengurangi esensi pembelajaran. Ia juga menekankan bahwa walaupun sistem masih berlandaskan K13, praktik pembelajaran telah mengikuti prinsip Kurikulum Merdeka, terutama dalam pendekatan berbasis proyek dan pengembangan karakter (Ine, Komunikasi Pribadi, 24 Oktober 2024).

Selain aspek akademik, nilai-nilai Islam yang inklusif dan moderat juga menjadi bagian dari implementasi kurikulum di madrasah ini. Konsep *Rahmatan Lil 'Alamin* diimplementasikan melalui kegiatan praktik seperti penyelenggaraan kurban dan pemandian jenazah. Hal ini memperkuat integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan, sehingga peserta didik tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum terintegrasi di MAS Manbaul Huda menunjukkan upaya sistematis dalam mencetak generasi yang unggul secara akademik dan religius. Dengan strategi implementasi yang adaptif, pengelolaan waktu yang efektif, dan penguatan nilai-nilai keislaman, madrasah ini menjadi contoh nyata bahwa pendidikan integratif dapat diwujudkan secara nyata dan berkelanjutan meskipun tantangan tetap ada.

## **Penggunaan Kurikulum Operasional Madrasah di MAS Manbaul Huda**

Dalam konteks pendidikan modern, Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) merupakan instrumen yang sangat penting sebagai jembatan antara kebijakan nasional dan kebutuhan lokal dari lembaga pendidikan. Menurut Bezzina dan Wang, kurikulum operasional dipahami sebagai sebuah proses kolaboratif, di mana seluruh anggota komunitas sekolah, baik kepala sekolah, guru, maupun elemen lainnya, terlibat aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dari kurikulum yang diterapkan di satuan pendidikan mereka.<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Christopher Bezzina, "Improving the Quality of Schooling in Malta," *International Journal of Educational Management* 5, no. 4 (April 1, 1991): 1–10, <https://doi.org/10.1108/09513549110135391>; Xinyu Wang et al., "Curriculum Leadership of Rural Teachers: Status Quo, Influencing Factors and Improvement Mechanism-Based on a Large-Scale Survey of Rural Teachers in China," *Frontiers in Psychology* 13, no. 11 (March 11, 2022): 1–13, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.813782>.

Pandangan ini menekankan bahwa kurikulum tidak hanya bersifat top-down, melainkan juga menuntut partisipasi dan adaptasi dari pelaksana pendidikan agar sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Pendidikan Islam juga menegaskan pentingnya peran madrasah dalam mengembangkan KOM yang sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan satuan pendidikan masing-masing. Pemerintah memberikan keleluasaan kepada madrasah untuk merancang dan menyusun kurikulum operasional sebagai bentuk penerapan nyata dari Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada fleksibilitas, kontekstualisasi, dan kemandirian dalam pembelajaran.

Kepala madrasah menjadi figur sentral dalam penyusunan KOM. Ia bertugas menyusun dan memastikan bahwa seluruh komponen kurikulum operasional tersebut dapat menjadi dasar pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara efektif di lingkungan madrasah. Dalam struktur Kurikulum Merdeka, pemerintah hanya menyediakan kerangka dasar berupa capaian pembelajaran dan prinsip-prinsip utama pendidikan. Adapun pengembangan konten dan strategi pelaksanaannya, diserahkan kepada masing-masing satuan pendidikan, dalam hal ini madrasah, untuk disesuaikan dengan konteks lokalnya.<sup>22</sup>

Tujuan utama dari penyusunan KOM adalah mengarahkan capaian akhir dari proses pembelajaran, yaitu terbentuknya Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*. KOM menjadi perangkat penting dalam memastikan bahwa seluruh proses pendidikan di madrasah berjalan seiring dengan arah pembangunan pendidikan nasional. Seperti yang dijelaskan oleh Windi dan Mahmudah bahwa komponen utama dalam KOM meliputi karakteristik satuan pendidikan, visi, misi, tujuan, strategi pembelajaran, serta perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran.<sup>23</sup>

Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah berarti menerjemahkan kebijakan makro pemerintah ke dalam praktik mikro yang kontekstual. Hal ini membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap filosofi pendidikan, serta kemampuan teknis dalam menyusun dokumen kurikulum yang mampu menjawab tantangan pembelajaran abad 21. Menurut Mulyani dkk., penyusunan KOM secara strategis merupakan modal dasar bagi madrasah dalam menyesuaikan capaian pembelajaran nasional dengan kebutuhan dan potensi peserta didik di tingkat lokal.<sup>24</sup>

Lebih dari sekadar dokumen administratif, KOM berfungsi sebagai wahana inovasi pendidikan. Ia menjadi jembatan antara karakteristik pendidikan Islam tradisional yang telah lama eksis di Indonesia dengan pendekatan pedagogi modern yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. KOM memungkinkan madrasah untuk tidak hanya mempertahankan nilai-nilai keislaman yang telah tertanam kuat, tetapi juga untuk memperkaya pendekatan pembelajaran dengan keterampilan abad 21 seperti literasi digital, pemecahan masalah, kolaborasi, dan berpikir kritis.

Di MAS Manbaul Huda, Kurikulum Operasional Madrasah disusun sebagai dokumen utama yang mengarahkan seluruh aktivitas pembelajaran. Penyusunan KOM di madrasah ini mencerminkan upaya sistematis dan terstruktur dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman. KOM di MAS Manbaul

<sup>22</sup> Pika Merliza, "Pelatihan Materi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Bagian 1 Bagi Komite Pembelajaran Sekolah Penggerak Angkatan 2," *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 3, no. 2 (2022): 233.

<sup>23</sup> I Windi, *Panduan Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI, 2022); Istiyati Mahmudah, "Pendampingan Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah Di MIS Nahdlatul Ulama," *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 8 (2023): 873–79.

<sup>24</sup> Hastri Mulyani et al., "Analisis Pembagian Jam Pelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka Di SDN 181 Kota Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 12822–27.

Huda disusun dalam lima bab utama yang secara menyeluruh menggambarkan arah kebijakan dan strategi pelaksanaan pendidikan di madrasah. Adapun ini dari KOM MAS Manbaul Huda adalah sebagai berikut:

*Pertama* pendahuluan yang berisi latar belakang berdirinya madrasah serta alasan penyusunan KOM. Dalam bagian ini dijelaskan pula karakteristik khas dari MAS Manbaul Huda yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya, baik dari sisi historis, nilai-nilai yang diusung, hingga peran strategisnya dalam membentuk generasi berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Karakteristik ini menjadi fondasi penting dalam menentukan arah pengembangan kurikulum yang kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan lokal.

*Kedua* Visi, Misi, dan Tujuan yang menguraikan secara rinci arah pendidikan yang ingin dicapai oleh madrasah. Visi dan misi madrasah disusun selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Di dalamnya juga tercantum program-program unggulan madrasah yang dirancang untuk mendukung pencapaian visi tersebut, seperti program tahfidz, kegiatan keagamaan harian, serta penguatan pendidikan karakter. Selain itu, dijelaskan pula strategi pencapaian tujuan serta profil madrasah yang memberikan gambaran tentang posisi dan potensi madrasah dalam sistem pendidikan nasional.

*Ketiga* Struktur Kurikulum menjelaskan struktur kurikulum yang digunakan, yaitu integrasi antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Penggabungan dua kurikulum ini dinilai sebagai langkah strategis untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh bagi peserta didik. Kurikulum 2013 yang masih dipertahankan pada jenjang kelas 11 dan 12 menekankan pada pendekatan saintifik dan penilaian berbasis kompetensi. Sementara Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada kelas 10 menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel, berbasis projek, dan berfokus pada penguatan karakter serta pengembangan keterampilan hidup. Penggabungan dua kurikulum ini mencerminkan upaya madrasah dalam menjaga kesinambungan dan stabilitas pembelajaran, sekaligus membuka ruang eksplorasi bagi pendekatan baru yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya diajak untuk memahami konsep-konsep akademik, tetapi juga untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta kepekaan sosial dan spiritual.

*Keempat* Kalender Pendidikan yang merupakan dokumen penting yang mengatur seluruh jadwal kegiatan pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya dalam satu tahun ajaran. Penyusunan kalender ini dilakukan secara cermat agar seluruh kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara terstruktur dan efisien. Kalender ini mencakup pembelajaran intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi tengah dan akhir semester, pelaksanaan ujian, hingga kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter peserta didik. Perencanaan kalender pendidikan yang baik memungkinkan madrasah untuk memaksimalkan waktu pembelajaran serta memberikan ruang bagi pengembangan diri peserta didik secara menyeluruh. Hal ini juga membantu guru dan peserta didik dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif serta menciptakan budaya belajar yang terencana dan disiplin.

*Kelima* Penutup yang berisi evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran selama satu tahun ajaran. Evaluasi ini digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah tercapai, serta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan kurikulum. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam perbaikan dan pengembangan program pembelajaran di tahun-tahun berikutnya. Evaluasi dalam KOM bukan hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga mencakup aspek karakter, spiritualitas, dan keterlibatan sosial peserta didik. Dengan demikian, evaluasi ini menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

KOM di MAS Manbaul Huda tidak hanya menjadi panduan administratif, tetapi telah bertransformasi menjadi dokumen hidup yang terus berkembang dan dievaluasi secara berkala. Ia menjadi alat kontrol mutu, sarana refleksi institusional, serta medium inovasi pendidikan yang memungkinkan madrasah untuk terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan tantangan zaman. Melalui implementasi KOM, peserta didik di MAS Manbaul Huda dibentuk untuk menjadi generasi yang unggul dalam pengetahuan, kuat dalam akhlak, dan siap berkontribusi dalam masyarakat global. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses pembentukan insan kamil yang mampu menjadi agen perubahan positif dalam lingkungan sosialnya. Inilah wujud nyata pendidikan Islam yang inklusif, dinamis, dan kontekstual. KOM menjadi simbol dari upaya madrasah dalam menyatukan tradisi dengan inovasi, nilai-nilai spiritual dengan kompetensi duniaawi, serta keimanan dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, MAS Manbaul Huda melalui KOM-nya telah membuktikan bahwa pendidikan Islam mampu menjawab tantangan abad ke-21 tanpa kehilangan akar identitas dan nilai-nilainya.

#### D. Diskusi

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi kurikulum terintegrasi di MAS Manbaul Huda dilakukan melalui penggabungan Kurikulum Nasional, Kurikulum Kementerian Agama, dan Kurikulum Persis. Integrasi ini bertujuan menciptakan keseimbangan antara pendidikan umum dan keagamaan serta membentuk peserta didik yang unggul secara akademik dan religius. Penelitian menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, termasuk pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan karakter, meskipun struktur kurikulum masih padat. Untuk mengatasi tantangan tersebut, strategi seperti rotasi mata pelajaran dan pendekatan kontekstual digunakan. Selain itu, Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) disusun secara partisipatif dan menjadi instrumen utama dalam menerjemahkan kebijakan nasional ke dalam praktik lokal. KOM berfungsi tidak hanya sebagai panduan administratif, tetapi juga sebagai sarana inovasi pendidikan yang mengakomodasi nilai-nilai keislaman dan keterampilan abad ke-21. Secara keseluruhan, MAS Manbaul Huda berhasil menunjukkan praktik pendidikan integratif yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta kompetensi peserta didik.

Implementasi kurikulum terintegrasi di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Manbaul Huda Bandung merupakan respons strategis terhadap kebutuhan untuk menciptakan keseimbangan antara pendidikan umum dan pendidikan keagamaan, yang sesuai dengan visi madrasah dalam membentuk peserta didik yang unggul secara akademik dan religius. Keberhasilan integrasi antara Kurikulum Nasional, Kurikulum Kementerian Agama, dan Kurikulum Persis di madrasah ini mencerminkan kemampuan lembaga dalam menyesuaikan kebijakan pendidikan nasional dengan karakteristik lokal yang bercirikan keislaman dan berbasis pesantren. Dalam kerangka teori *socio-cultural learning* dari Vygotsky, proses belajar mengajar di madrasah ini dikembangkan melalui pendekatan kontekstual, di mana pengetahuan dikaitkan erat dengan nilai-nilai budaya, spiritualitas, dan kehidupan sosial peserta didik.<sup>25</sup> Hal ini tampak dalam penerapan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter, yang diadaptasi untuk memperkuat nilai-nilai Islam dan kemandirian peserta didik. Selanjutnya, penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) dilakukan secara partisipatif, mencerminkan usaha untuk menerjemahkan kebijakan nasional ke dalam konteks lokal. Ini sejalan dengan teori evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dari Stufflebeam, yang menekankan pentingnya analisis konteks sebagai landasan dalam

<sup>25</sup> Vygotskij and John-Steiner, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*.

perencanaan dan evaluasi kebijakan pendidikan.<sup>26</sup> Dalam praktiknya, meskipun struktur kurikulum padat, madrasah mampu menyesuaikan diri melalui strategi rotasi mata pelajaran dan pendekatan pembelajaran kontekstual agar tetap relevan dan tidak membebani siswa. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat adaptasi dan relevansi KOM terhadap realitas lokal, semakin besar pula kontribusinya dalam mencapai tujuan pendidikan madrasah yang tidak hanya mencakup kompetensi akademik, tetapi juga pembentukan karakter Islami yang kuat.

Penelitian ini memperkuat temuan dari studi-studi sebelumnya yang menyoroti pentingnya integrasi kurikulum dalam konteks madrasah sebagai respons terhadap tuntutan pendidikan yang holistik. Wudandari, Maduningtias, dan Kusumawati menyatakan bahwa beberapa madrasah di Indonesia mulai menggabungkan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Kementerian Agama untuk menciptakan keseimbangan antara dimensi akademik dan religious.<sup>27</sup> Temuan serupa juga dikemukakan oleh Qutni, Tolchah dan Nurishlah dkk yang menunjukkan bahwa integrasi kurikulum menjadi salah satu strategi utama dalam mempertahankan kekhasan madrasah di tengah dinamika kebijakan nasional.<sup>28</sup> Dalam konteks tersebut, hasil penelitian di MAS Manbaul Huda menunjukkan pendekatan yang lebih kompleks, karena selain mengintegrasikan dua kurikulum utama tersebut, madrasah ini juga mengadopsi Kurikulum Persis, yang menekankan pemahaman keislaman khas organisasi Persatuan Islam. Hal ini menandakan bahwa bentuk integrasi kurikulum tidak bersifat seragam, melainkan disesuaikan dengan identitas ideologis dan kebutuhan peserta didik di masing-masing satuan Pendidikan.

Selain itu, implementasi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter, juga ditemukan dalam studi oleh Purtina dkk, Armini dan Muliardi yang meneliti adopsi Kurikulum Merdeka di sekolah dan madrasah.<sup>29</sup> Penekanan pada nilai-nilai karakter juga didukung oleh penelitian dari Nurdin & Jaya, Muslimin, dan Syahrizal yang menyatakan bahwa penguatan karakter dalam Kurikulum Merdeka selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>30</sup> Namun, studi tersebut masih berfokus pada sisi

<sup>26</sup> Stufflebeam, "The CIPP Model for Evaluation."

<sup>27</sup> Ade Putri Wulandari, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 Di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta," *Al-Fahim* 2, no. 1 (2020): 20–34; Lucia Maduningtias, "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 323–31; Ira Kusumawati, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 01 (2024): 1–7.

<sup>28</sup> Darul Qutni, "Efektivitas Integrasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Di Smp Daarul Qur'an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an)," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 103–16; Moch Tolchah, "Pemahaman Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Tentang Pendidikan Umum Dengan Kekhasan Agama Islam Di MAN 3 Malang," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 2 (2015): 373–401; Laesti Nurishlah et al., "Upaya Mengembangkan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Di Era Globalisasi," *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 1–9.

<sup>29</sup> Arna Purtina, Fathul Zannah, and Ahmad Syarif, "Inovasi Pendidikan Melalui P5: Menguatkan Karakter Siswa Dalam Kurikulum Merdeka," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 19, no. 2 (September 27, 2024): 147–52, <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v19i2.7947>; Ni Kadek Armini, "Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa Dan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar," *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 1 (February 10, 2024): 98–112, <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>; Muliardi Muliardi, "Mengembangkan Kreativitas Dan Karakter Bangsa Melalui Kurikulum Merdeka Di Madrasah," *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 2, no. 1 (April 16, 2023): 1–12, <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.68>.

<sup>30</sup> Muh Nur Islam Nurdin Nurdin and Irfan Jaya, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Humanis Pada Konsep Kurikulum Merdeka: Telaah Pemikiran Abdurrahman Mas'ud," *Heutagogia Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (June 30, 2023): 91–102, <https://doi.org/10.14421/hjje.2023.31-07>; Ikhwanul Muslimin, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Kurikulum Merdeka," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 5, no. 1 (April 5, 2023): 108–30, <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2093>; Syahrizal Syahrizal, "Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 4 (2024): 15535–42.

implementatif dari metode pembelajaran dan belum menjelaskan bagaimana kurikulum yang padat dapat diadaptasi tanpa mengurangi esensi materi. Dalam penelitian ini, MAS Manbaul Huda terbukti berhasil menyiasati tantangan kepadatan kurikulum dengan menerapkan strategi rotasi mata pelajaran dan pendekatan pembelajaran kontekstual sehingga kegiatan belajar tidak hanya efisien secara waktu, tetapi juga relevan secara pengalaman belajar siswa. Hal ini menjadi pembeda signifikan dari studi sebelumnya yang cenderung menggarisbawahi tantangan struktural tanpa memberikan alternatif strategi pembelajaran yang aplikatif.

Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada temuan mengenai peran strategis Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang disusun secara partisipatif. KOM dalam konteks MAS Manbaul Huda tidak hanya menjadi panduan administratif semata, melainkan juga menjadi medium inovatif yang menjembatani kebijakan nasional dengan kebutuhan lokal, sekaligus mengakomodasi nilai-nilai keislaman dan keterampilan abad ke-21. Pendekatan partisipatif dalam penyusunan KOM serta adaptasi kurikulum yang responsif terhadap konteks lokal ini belum banyak diungkap dalam penelitian-penelitian terdahulu, sehingga memberikan kontribusi baru dalam kajian pengembangan kurikulum madrasah yang integratif dan adaptif.

Hasil penelitian ini mengandung makna ideologis dan sosial yang signifikan dalam konteks pendidikan madrasah di Indonesia. Implementasi kurikulum terintegrasi di MAS Manbaul Huda mencerminkan upaya strategis untuk menjawab tantangan dualisme pendidikan antara sistem nasional dan sistem keagamaan. Secara ideologis, integrasi antara Kurikulum Nasional, Kurikulum Kementerian Agama, dan Kurikulum Persis mencerminkan komitmen madrasah terhadap pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada penguatan identitas keislaman. Ini menunjukkan bahwa madrasah bukan hanya lembaga pendidikan berbasis agama, tetapi juga aktor penting dalam membentuk warga negara yang religius sekaligus kompeten dalam konteks sosial modern. Secara historis, praktik integrasi kurikulum ini merupakan kelanjutan dari dinamika panjang pendidikan Islam di Indonesia yang terus menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan nasional dan tuntutan zaman. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka seperti pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan karakter, madrasah menunjukkan kemampuan adaptif dalam merespons kebijakan yang mendorong otonomi dan inovasi di satuan pendidikan. Strategi-strategi seperti rotasi mata pelajaran dan pendekatan kontekstual tidak hanya menjadi solusi teknis, tetapi juga mencerminkan kemampuan lembaga untuk merumuskan kebijakan mikro yang relevan dengan kondisi lokal. Secara sosial, penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) secara partisipatif mengindikasikan bahwa proses pendidikan di madrasah telah menjadi ruang dialog antara kebijakan nasional, nilai-nilai keislaman, dan kebutuhan lokal. KOM tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai wujud otonomi pedagogis yang memungkinkan madrasah menjadi ruang inovasi pendidikan berbasis nilai. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana madrasah dapat memainkan peran sentral dalam integrasi pendidikan nasional dan agama, serta dalam membentuk generasi yang religius, kontekstual, dan memiliki kompetensi abad ke-21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi Kurikulum Nasional, Kurikulum Kementerian Agama, dan Kurikulum Persis di MAS Manbaul Huda berfungsi menciptakan keseimbangan antara pendidikan umum dan keagamaan, serta membentuk peserta didik yang unggul secara akademik dan religius. Penerapan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter, mencerminkan kemampuan madrasah dalam beradaptasi terhadap kebijakan nasional yang menekankan otonomi dan inovasi. Selain itu, penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) secara partisipatif menjadi instrumen penting dalam menerjemahkan kebijakan nasional ke dalam konteks lokal, sekaligus

menjadi sarana inovasi yang mengakomodasi nilai-nilai keislaman dan keterampilan abad ke-21. Namun, integrasi tiga kurikulum ini juga menimbulkan disfungsi berupa padatnya struktur kurikulum yang dapat membebani siswa dan guru. Meskipun strategi rotasi mata pelajaran dan pendekatan kontekstual diterapkan sebagai solusi, efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan sumber daya dan kapasitas guru. Dengan demikian, integrasi kurikulum di MAS Manbaul Huda membawa konsekuensi positif berupa praktik pendidikan yang adaptif, kontekstual, dan karakteristik, namun juga menghadirkan tantangan implementatif yang memerlukan evaluasi dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, diperlukan tindakan kebijakan yang mendorong penguatan keleluasaan madrasah dalam mengembangkan kurikulum operasional yang adaptif dan kontekstual. Pemerintah, khususnya Kementerian Agama dan Kemendikbudristek, perlu memberikan dukungan regulatif dan sumber daya yang memungkinkan integrasi kurikulum dilakukan secara fleksibel tanpa membebani peserta didik. Kebijakan pelatihan guru secara berkelanjutan juga penting untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter, sebagaimana prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, perlu ada evaluasi berkala terhadap implementasi kurikulum terintegrasi untuk memastikan efektivitas strategi seperti rotasi mata pelajaran dan pendekatan kontekstual. Madrasah juga disarankan untuk membentuk tim kurikulum internal yang melibatkan guru, kepala madrasah, dan komite sekolah guna menyusun dan merevisi KOM secara partisipatif dan responsif terhadap perubahan kebijakan maupun kebutuhan lokal.

## E. Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum terintegrasi di MAS Manbaul Huda menjadi model strategis dalam membentuk generasi yang unggul secara akademik dan religius. Integrasi Kurikulum Nasional, Kurikulum Kemenag, dan Kurikulum PP Persis tidak hanya memperkaya konten pembelajaran, tetapi juga menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pendalamannya nilai-nilai keislaman. Penyusunan dan penerapan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang adaptif terhadap konteks lokal menjadi pendorong utama tercapainya pembelajaran yang holistik dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Temuan ini menegaskan bahwa madrasah memiliki potensi besar dalam melakukan inovasi pendidikan yang tetap berpijak pada akar tradisi keislaman sambil merespons dinamika zaman secara progresif dan inklusif.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian kurikulum pendidikan keagamaan berbasis madrasah. Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada pengajuan pendekatan integratif dalam implementasi kurikulum, yakni penggabungan antara Kurikulum Nasional, Kurikulum Kementerian Agama, dan Kurikulum Persis yang belum banyak diuraikan secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga memperkenalkan data empiris baru mengenai strategi implementasi Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang disusun secara partisipatif dan kontekstual di MAS Manbaul Huda. Selain itu, penelitian ini mengangkat variabel kepadatan kurikulum sebagai tantangan struktural, serta memperkenalkan solusi berbasis rotasi mata pelajaran dan pendekatan pembelajaran kontekstual yang belum banyak dikaji sebagai strategi alternatif. Pendekatan partisipatif dalam penyusunan KOM, yang menjembatani kebijakan nasional dengan kebutuhan lokal serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan keterampilan abad ke-21, menjadi tawaran konseptual baru yang dapat dikembangkan dalam penelitian pendidikan madrasah dan kebijakan kurikulum di masa depan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu madrasah, yaitu MAS Manbaul Huda di Kota Bandung, sehingga

temuan yang dihasilkan belum tentu dapat digeneralisasikan untuk semua Madrasah Aliyah Swasta di Indonesia dengan latar belakang dan karakteristik yang berbeda. Kedua, metode yang digunakan bersifat kualitatif dengan pendekatan observasi dan dokumentasi, sehingga tidak mencakup data kuantitatif yang dapat memberikan gambaran statistik mengenai dampak implementasi kurikulum terhadap capaian akademik peserta didik secara menyeluruh. Ketiga, fokus penelitian lebih banyak diarahkan pada aspek implementasi kurikulum dan penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), tanpa mengkaji secara mendalam perspektif peserta didik dan orang tua dalam menilai efektivitas kurikulum terintegrasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian pada beberapa madrasah dengan pendekatan komparatif, serta melibatkan lebih banyak partisipan dan data kuantitatif agar dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam, objektif, dan menyeluruh mengenai efektivitas integrasi kurikulum dan pelaksanaan KOM di berbagai konteks madrasah.

## F. Daftar Pustaka

- Abrori, M. Sayyidul, Khodijah Khodijah, and Dedi Setiawan. "Konsep Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi Perspektif Muhammin Di Perguruan Tinggi Agama Islam." *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 1, no. 1 (January 18, 2023): 23–44. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.463>.
- Adam, Adiyana, and Wahdiah Wahdiah. "Analisis Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 6 (2023): 723–35.
- Adelliani, Namirah, Citra Afny Sucirahayu, and Azmiya Rahma Zanjibila. *Analisis Tematik Pada Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Salemba, 2023.
- Agustina, Ririn, and Dea Mustika. "Persepsi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka." *Aulad: Journal on Early Childhood* 6, no. 3 (October 19, 2023): 359–64. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.540>.
- Amiruddin, Amiruddin, Rusnita Simanjuntak, Heddy Petra Meliala, Nuraini Tarigan, and Aswinta Ketaren. "Perbandingan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 5487–92.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2018.
- Ariga, Selamat. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (August 12, 2023): 662–70. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>.
- Armini, Ni Kadek. "Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa Dan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar." *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 1 (February 10, 2024): 98–112. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>.
- Asri, Muhammad. "Dinamika Kurikulum Di Indonesia." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 4, no. 2 (2017): 192–202.
- Baitiyah, Baitiyah, Anis Khofifatun Nafilah, and Mabnunah Mabnunah. "Strategi Pengembangan Pendidikan Madrasah Di Bangkalan (Sinergi Tradisi Dan Modernitas)." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, no. 1 (2024): 186–98.
- Bezzina, Christopher. "Improving the Quality of Schooling in Malta." *International Journal of Educational Management* 5, no. 4 (April 1, 1991): 1–10. <https://doi.org/10.1108/09513549110135391>.
- Habeahan, Nursantalia, Gres Novelita Pakpahan, and Damayanti Nababan. "Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Perencanaan Kurikulum." *Jurnal Magistra* 2, no. 1 (December 20, 2023): 19–23. <https://doi.org/10.62200/magistra.v2i1.69>.

- Hatta, M. "Analisis Dan Implikasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Dalam Kerangka Kurikulum Operasional Madrasah." *Iqra': Jurnal Ilmiah Keislaman* 2, no. 01 (2023): 111–22.
- Julaeha, Siti. "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (November 3, 2019): 157–82. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>.
- Khoirul Muthrofin, and Fathurrahman Fathurrahman. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dan Madrasah." *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (June 24, 2024): 107–22. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1351>.
- Kusumawati, Ira. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 01 (2024): 1–7.
- Lisan, Khusnul Harsul, and Adhan Kholis. "The Analysis of Kurikulum Operasional Madrasah as the Implementation of Merdeka Curriculum." *JALL (Journal of Applied Linguistics and Literacy)* 8, no. 1 (2024): 12–25.
- Maduningtias, Lucia. "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 323–31.
- Mahmudah, Istiyati. "Pendampingan Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah Di MIS Nahdlatul Ulama." *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 8 (2023): 873–79.
- Mantiri, Jeane. "Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2019): 20–26.
- Mere, Klemens. "Dampak Perubahan Kurikulum Yang Tak Menentu Terhadap Kinerja Guru Dan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 4 (2024): 16439–44.
- Merliza, Pika. "Pelatihan Materi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Bagian 1 Bagi Komite Pembelajaran Sekolah Penggerak Angkatan 2." *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 3, no. 2 (2022): 233.
- Muliardi, Muliardi. "Mengembangkan Kreativitas Dan Karakter Bangsa Melalui Kurikulum Merdeka Di Madrasah." *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 2, no. 1 (April 16, 2023): 1–12. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.68>.
- Mulyani, Hastri, Sri Retno Asih, Yani Alfani, and Nazri Nazri. "Analisis Pembagian Jam Pelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka Di SDN 181 Kota Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 12822–27.
- Muslimin, Ikhwanul. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 5, no. 1 (April 5, 2023): 108–30. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2093>.
- Ningsi, Ayu, Sukiman Sukiman, Anggita Agustina, Minati Rina Hardiyana, and Sholihah Ummi Nirmala. "Identifikasi Tantangan Dan Strategi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tingkat Sekolah Dasar." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (January 23, 2024): 678–82. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.877>.
- Nur, M. Dapid. "Analisis Kurikulum 2013." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 7, no. 02 (December 31, 2021): 484–93. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.239>.
- Nurdin, Muh Nur Islam Nurdin, and Irfan Jaya. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Humanis Pada Konsep Kurikulum Merdeka: Telaah Pemikiran Abdurrahman Mas'ud." *Heutagogia Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (June 30, 2023): 91–102. <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.31-07>.

- Nurishlah, Laesti, Siti Nursholihah, Anisa Nurlaila, and Hana Rizki Farhana. "Upaya Mengembangkan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Di Era Globalisasi." *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 1–9.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, and Lukman Nulhakim. "Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Sd." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 10621–25.
- Purtina, Arna, Fathul Zannah, and Ahmad Syarif. "Inovasi Pendidikan Melalui P5: Menguatkan Karakter Siswa Dalam Kurikulum Merdeka." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 19, no. 2 (September 27, 2024): 147–52. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v19i2.7947>.
- Qomariyah, Nurul, and Muliatul Maghfiroh. "Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran Dan Tantangan Dalam Lembaga Pendidikan." In *Gunung Djati Conference Series*, 10:105–15. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2022.
- Qutni, Darul. "Efektivitas Integrasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Di Smp Daarul Qur'an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an)." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 103–16.
- Resmiyati, Resmiyati, Fitri Mela Ringko, Rahmadhita Pramesti, Dwi Evrilia Zasilaturrohmah, Maria Desti Bui Tallo, Adhitya Alfriansyah, Arista Nida Prasanti, Nisakurin Rachmadhani, and Dini Wahyuni. "Manajemen Transisi Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Pandeyan Yogyakarta." *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 2, no. 1 (March 14, 2024): 13–29. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v2i1.770>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rumiati, Rumiati, Redinda Prastika Ayuni, Risci Wulandari, Septi Dian Saputri, and Tiara Monica. "Hambatan Dan Tantangan Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di SDN 1 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (January 8, 2024): 1–7. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.272>.
- Sahuri, Mohammad Sofiyan. "Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al Baitul Amien Jember." *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching* 5, no. 2 (December 16, 2022): 205–18. <https://doi.org/10.35719/ijit.v5i2.1555>.
- Soleman, Nuraini. "Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia." *Foramadiah: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 12, no. 1 (2020): 1–14.
- Stufflebeam, Daniel L. "The CIPP Model for Evaluation." In *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*, 279–317. Dordrecht: Springer Netherlands, 2000.
- Sucipto, Sucipto, Muhammad Sukri, Yuyun Elizabeth Patras, and Lina Novita. "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 1 (March 11, 2024): 277–87. <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353>.
- Sudaryanto, Sudaryanto, Wahyu Widayati, and Risza Amalia. "Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia." *Kode: Jurnal Bahasa* 9, no. 2 (2020): 78–93.
- Supriyani, Supriyani, Esy Nurul Qur'ani, Nine Nadila, and Asep Khairul Faizin. "Kurikulum Dan Perencanaan Pembelajaran." *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* 1, no. 1 (2023): 19–33.
- Syahrizal, Syahrizal. "Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 4 (2024): 15535–42.

- Syahroni, Muhammad Irfan. "Prosedur Penelitian Kuantitatif." *EJurnal Al Musthafa* 2, no. 3 (2022): 43–56.
- Syam, Aldo Redho. "Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan." *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 7, no. 01 (2017): 33–46.
- Taufiqurokhman, Taufiqurokhman, Evi Satispi, M'amun Murod, Izzatusholekha Izzatusholekha, Andriansyah Andriansyah, and Azhari Aziz Samudera. "Kebijakan Pemerintah Memajukan Kualitas Sumber Daya Manusia Unggul." *Swatantra* 21, no. 2 (September 5, 2023): 189–206. <https://doi.org/10.24853/swatantra.21.2.189-205>.
- Tolchah, Moch. "Pemahaman Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Tentang Pendidikan Umum Dengan Kekhasan Agama Islam Di MAN 3 Malang." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 2 (2015): 373–401.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Vygotskij, Lev Semenovič, and Vera John-Steiner. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press, 1979.
- Wang, Xinyu, Junyuan Chen, Wei Yue, Yishi Zhang, and Fenghua Xu. "Curriculum Leadership of Rural Teachers: Status Quo, Influencing Factors and Improvement Mechanism-Based on a Large-Scale Survey of Rural Teachers in China." *Frontiers in Psychology* 13, no. 11 (March 11, 2022): 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.813782>.
- Winda, Novia. "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2016): 87–94.
- Windi, I. *Panduan Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI, 2022.
- Wulandari, Ade Putri. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 Di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta." *Al-Fahim* 2, no. 1 (2020): 20–34.
- Wulandari, Apriyanti, Husen Hasan Basri, and Saimroh Saimroh. "Pengelolaan Kurikulum Operasional Madrasah Di MAN 1 Kota Bekasi." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21, no. 2 (August 30, 2023): 138–57. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i2.1427>.

This page is intentionally left blank